

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Terdapat keragaman genetik tanaman terong belanda berdasarkan karakter morfologi di Kabupaten Kerinci dengan kriteria sangat luas dan luas yaitu diameter tangkai daun, warna mesokarp buah belum matang, bentuk buah, warna mesokarp buah. Sedangkan karakter lainnya tergolong dalam kriteria sempit dan sangat sempit .
2. Analisis tingkat kemiripan dengan analisis kluster terong belanda di Kabupaten Kerinci pada tingkat kemiripan kurang dari 50% membentuk 4 kluster dan 6 sub kluster yang terbentuk berdasarkan kemiripan ciri karakter morfologinya. Kluster pertama terdiri dari 2 sub kluster, sub kluster pertama dengan karakter penciri bentuk helai daun bulat telur, puncak daun runcing, bentuk dasar daun jantung, bentuk mahkota lonceng dan sub kluster kedua Bentuk buah bujur telur, bentuk puncak buah runcing, warna buah belum matang hijau dengan garis-garis hijau gelap, warna buah matang kuning jeruk, warna mesokarp buah kuning pucat. Pada kluster ke dua terdiri dari 1 sub kluster dengan karakter penciri yaitu Bentuk buah mangkuk, warna buah belum matang hijau dengan bintik-bintik putih, warna mesokarp buah kuning orange. Kluster ketiga terdiri dari 1 sub kluster dengan karakter penciri Puncak daun menyambung, bentuk dasar daun berbentuk hati, bentuk mahkota seperti bintang. Kluster ke 4 terdiri dari 2 sub kluster, sub kluster yang pertama dengan karakter penciri Bentuk buah bulat telur memanjang, bentuk puncak buah tumpul, warna buah belum matang hijau muda dengan garis-garis hijau gelap, warna buah matang merah, warna mesokarp buah kuning jeruk dan sub kluster kedua dengan karakter penciri Bentuk helai daun berbentuk hati, puncak daun apkulat, bentuk dasar daun miring, bentuk mahkota mangkuk bulat.

## **5.2 Saran**

Penelitian yang dilakukan dengan mengkaraterisasi secara morfologi. Keberagaman tanaman terong belanda di Kabupaten Kerinci juga dapat ditanam pada kebun koleksi yang dipilih dari aksesori-aksesori yang berada dalam kluster yang sama berdasarkan analisis kekerabatan. Tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pendekatan lebih lanjut dengan penggunaan marka molekuler yang selanjutnya dapat digunakan sebagai perbandingan keragaman genetik berdasarkan karakter morfologi. Diharapkan dengan adanya perbandingan antara kedua marka ini dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai keragaman genetik pada tanaman terong belanda di Kabupaten kerinci.